

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia dan bahasa merupakan dua unsur yang saling berkaitan erat serta tumbuh beriringan. Keduanya saling memengaruhi dan berkembang seiring waktu, terutama karena adanya pengaruh dari luar diri manusia, seperti rangsangan yang muncul dari lingkungan sekitar (Surhardi, 2013:21). Bahasa merupakan bagian penting dari kehidupan sosial manusia karena melalui bahasa manusia bukan hanya dapat menyampaikan informasi, tetapi juga dapat mengekspresikan sikap dan prinsipnya. Kesantunan berbahasa salah satu aspek penting dari penggunaan bahasa, yang mencakup cara berbicara atau menulis dengan cara yang menghormati dan menghargai orang lain saat berbicara atau menulis. Karena kesantunan berbahasa sangat terkait dengan budaya dan moral masyarakat setempat.

Sejalan dengan berkembangnya zaman dan mudahnya akses internet, mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa menunjukkan komunikasi yang tidak baik dalam bertutur yang menggambarkan tingkat kesantunan berbahasa yang rendah. Hal tersebut telah dibuktikan melalui survei yang dilaksanakan oleh *Digital Civility Index Microsoft* mengenai tingkat kesantunan berbahasa masyarakat Indonesia dalam berkomentar di internet. Pihak Microsoft memaparkan kepada publik bahwa tingginya prevalensi hoaks di Indonesia sebesar 47% dan ujaran kebencian yang diunggah sebesar 27% (Simanungkalit *et al.* 2024).

Tantangan kesantunan berbahasa juga muncul saat berbicara secara langsung, terutama di lingkungan yang heterogen di perkotaan. Bahasa sering digunakan

karena globalisasi dan percampuran budaya, yang menyebabkan gaya komunikasi yang lebih asing, yang memungkinkan tidak sepenuhnya sesuai dengan kesantunan lokal. Misalnya, berbicara terlalu langsung atau mengabaikan struktur sosial dapat dianggap tidak sopan di Indonesia, yang menghormati dan menjunjung tinggi kesantunan terhadap orang lain, terutama kepada yang lebih tua atau berstatus lebih tinggi. Oleh karena itu pentingnya penerapan kesantunan berbahasa untuk membangun kesadaran masyarakat, khususnya pada generasi muda tentang pentingnya berbahasa yang santun baik di dunia nyata maupun dalam ruang digital, sehingga tercipta lingkungan yang lebih positif dan saling menghormati.

Kesantunan berbahasa tidak hanya terdapat dalam komunikasi sehari-hari, namun juga dapat ditemui dalam berbagai media, bisa melalui visual maupun audiovisual. Film salah satu jenis seni populer, menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dan memengaruhi cara orang memandang budaya dan bahasa. Di Indonesia generasi muda terutama usia remaja cenderung lebih suka menonton film daripada membaca buku. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan oleh *Program for International Student Assesment (PISA)* yang kemudian di rilis oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)* pada tahun 2019 terkait minat generasi muda di Indonesia, data menunjukkan bahwa (91,5%) masyarakat Indonesia yang sudah berumur 10 tahun keatas cenderung lebih gemar menonton film dibandingkan membaca buku. Fakta ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dalam rentang usia remaja memiliki ketertarikan lebih besar terhadap menonton film dibandingkan membaca (Hilyah, Hufad, and Aziz 2024).

Pentingnya kesantunan berbahasa dalam film juga terkait dengan pengaruhnya terhadap pembentukan nilai-nilai sosial. Film bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga alat pembelajaran tidak langsung yang mampu memperkenalkan norma dan etika kepada penonton, seperti film yang dikaji dalam penelitian ini yang berjudul *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko.

Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* adalah sebuah film drama keluarga dan romansa yang digarap oleh Angga Dwimas Sasongko serta diproduksi oleh Visinema Pictures dan Legacy Pictures. Film ini ditayangkan pada tanggal 02 Februari 2023 dengan berdurasi 1,77 jam atau 106 menit. Pada tahun 2023 film ini masuk nominasi pada Festival Film Bandung dan Festival Film Indonesia.

Film *Jalan Yang Jauh, Janga Lupa Pulang* menyampaikan pesan tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam hubungan sosial dan keluarga. Film ini memiliki konflik utama yang berpusat pada perjalanan emosional dan psikologis Aurora di London, yang mencerminkan tantangan, ketidakpastian, dan pencarian jati diri. Film ini menyoroti bagaimana penggunaan bahasa yang santun atau tidak santun dapat memengaruhi hubungan antar tokoh dan jalannya cerita. Aurora mengalami banyak kesalahpahaman dengan orang-orang di sekitarnya, tetapi ketika ia dan keluarganya mulai menggunakan bahasa yang lebih santun dan saling mendukung, mereka akhirnya bisa berdamai. Film ini juga mengajarkan bahwa komunikasi yang baik tidak hanya tentang berkata sopan, tetapi juga tentang memahami dan menghargai perasaan orang lain.

Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* menjadi perhatian peneliti untuk meneliti penggunaan tuturan yang sesuai dengan strategi kesantunan berbahasa karena konflik dalam film ini sering kali dipicu oleh cara berkomunikasi antar tokoh. Kesalahpahaman, ketegangan emosional, dan perbedaan latar budaya memengaruhi bagaimana mereka memilih strategi kesantunan dalam menjaga, memperbaiki, atau bahkan merusak hubungan antar tokoh. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih analisis strategi kesantunan berbahasa dengan modifikasi Brown dan Levinson (Pramujiono, 2020: 13-14) pada film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karena lebih tepat dan saling berkaitan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menelaah tuturan pada film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* yang termasuk ke dalam lima strategi kesantunan berbahasa.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus utama penelitian ini adalah strategi kesantunan berbahasa dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dideskripsikan strategi kesantunan berbahasa dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi kesantunan positif dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko?
2. Bagaimanakah strategi kesantunan negatif dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko?
3. Bagaimanakah strategi kesantunan langsung dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko?
4. Bagaimanakah strategi kesantunan tidak langsung dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko?
5. Bagaimanakah strategi kesantunan bertutur dalam hati dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Saasongko?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kesantunan positif dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kesantunan negatif dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko.
3. Untuk mendeskripsikan strategi kesantunan langsung dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko.
4. Untuk mendeskripsikan strategi kesantunan tidak langsung dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko.
5. Untuk mendeskripsikan strategi bertutur dalam hati dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat diuraikan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pada cabang ilmu bahasa pragmatik yang mencakup kesantunan berbahasa khususnya strategi kesantunan berbahasa dalam film.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, pembaca dan peneliti lain.

#### **a. Mahasiswa**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa saat menganalisis penggunaan bahasa dalam media populer seperti film, khususnya bagi mahasiswa yang akan meneliti cabang ilmu bahasa pragmatik yang nantinya diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip kesantunan berbahasa terhadap sebuah film. Melalui penelitian ini mahasiswa juga akan mendapatkan wawasan serta motivasi pentingnya kesantunan berbahasa dalam komunikasi.

#### **b. Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta informasi bagi pembaca tentang konsep kesantunan berbahasa serta cara konsep tersebut diimplementasikan dalam sebuah film.

### c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti kesantunan berbahasa, khususnya strategi kesantunan berbahasa dalam film.

#### 1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini untuk memudahkan dan memperjelas maksud dari masalah penelitian. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini:

##### 1. Strategi Kesantunan Berbahasa

Strategi kesantunan berbahasa adalah cara yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi untuk menjaga sopan santun, menghindari konflik dan menghormati lawan bicara sehingga dapat menciptakan komunikasi yang harmonis dan efektif.

##### 2. Film

Film adalah jenis seni audio-visual yang menampilkan cerita atau pesan melalui gambar bergerak dan suara yang berfungsi sebagai media hiburan, media pembelajaran, atau sebagai cara untuk menyebarkan pesan sosial dan budaya.

##### 3. Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang*

Film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* merupakan sebuah film yang disutradarai oleh penulisnya Angga Dwimas Sasongko yang diproduksi oleh *Visinema Pictures* dan *Legacy Pictures* yang ditayangkan pada tanggal 02 Februari 2023 di bioskop seluruh Indonesia.